

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan kebutuhan yang paling utama bagi pihak investor dan calon investor. Laporan keuangan harus dapat memberikan informasi berkualitas agar para pemakai laporan keuangan dapat mengambil keputusan yang tepat. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan merupakan hasil dari kegiatan operasional perusahaan secara periodik yang akan dipertanggungjawabkan terhadap pihak internal dan eksternal. Informasi laba bagian dari sebuah laporan keuangan yaitu komponen paling *sensitive* dan merupakan sasaran utama dari informasi laporan keuangan yang dipublikasikan bagi pihak eksternal (luar perusahaan) sehingga informasi laba mendapatkan perhatian besar dari seluruh *stakeholders*. Informasi laba dianggap penting bagi pihak yang membutuhkannya karena beberapa hal: *pertama*, *stakeholders* menjadikan laba sebagai dasar dalam penilaian deviden. *Kedua*, laba merupakan dasar dalam menghitung kewajiban perpajakan perusahaan. *Ketiga*, informasi laba dapat menjadi petunjuk dalam menentukan arah investasi dan membuat keputusan kebijakan. *Keempat*, informasi laba dapat membantu dalam memprediksi laba dan kejadian ekonomi di masa mendatang. *Kelima*, laba dijadikan pedoman dalam mengukur kinerja manajemen¹.

Ketatnya persaingan dalam dunia usaha menuntut sebuah perusahaan untuk menampilkan kinerja terbaiknya dalam mengelola perusahaan dengan menunjukkan laporan keuangan yang terbaik. Jika pada suatu kondisi dimana manajemen ternyata tidak berhasil mencapai target laba yang ditentukan, maka pihak manajemen akan menggunakan fleksibilitas yang diperbolehkan oleh standar akuntansi dalam menyusun laporan keuangan untuk memodifikasi laba yang dilaporkan. Pihak manajemen perusahaan termotivasi untuk memperlihatkan kinerja yang baik dalam menghasilkan keuntungan maksimal bagi perusahaannya, sehingga manajemen cenderung memilih metode akuntansi melalui mekanisme *earning management*.²

¹Riahi, Ahmed dan Belkaoui, *Accounting Theory Teori Akuntansi* (Jakarta: Salemba Empat, 2006).

²Julia, Camel & Rudolf, *Pengaruh Manajemen Laba Pada Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Termasuk dalam indeks LQ-45, SNA VII, Solo, 2005.*

Earning management "some ability to increase or decrease reported netincome at will"³. Ini berarti bahwa *earning management* mencakup usaha pihak manajemen untuk memaksimalkan atau meminimumkan laba. Biasanya pihak manajer melakukan *earning management* yang berkaitan dengan akrual misalnya dengan menaikkan biaya amortisasi, menaikkan biaya depresiasi, mencatat kewajiban yang besar atas biaya garansi, potongan harga serta mencatat persediaan yang sudah usang.

Pemilihan kebijakan akuntansi dalam praktik *earning management* dapat dilakukan dengan pendekatan rekayasa *discretionary accruals* (tingkat akrual abnormal). *Discretionary accruals* adalah metode yang memberikan kebebasan kepada manajer untuk menentukan jumlah transaksi akrual secara fleksibel, sehingga laba dapat menjadi lebih rendah atau lebih tinggi.⁴ Rekayasa laba melalui laba akrual ini terjadi karena laba akrual dipandang sebagai ukuran kinerja suatu perusahaan yang lebih superior daripada aliran kas. Hal ini disebabkan akrual dapat meminimalisir masalah waktu dan ketidakcocokan yang melekat dalam pengukuran aliran kas.⁵ Apabila rekayasa laba akrual perusahaan cukup tinggi dibandingkan dengan rata-rata rekayasa laba akrual pada umumnya, maka hal itu dapat digunakan sebagai indikasi terdapatnya *earning management* pada perusahaan tersebut.⁶

Pada dasarnya *earning management* dapat dilakukan apabila tidak menyalahi ketentuan prinsip akuntansi. Namun, adanya *earning management* ini dapat menurunkan kualitas dari laporan keuangan yang dapat merugikan pihak investor, karena informasi yang diterima tidak sesuai dengan posisi keuangan perusahaan yang sebenarnya. Informasi laporan keuangan yang dapat diandalkan adalah informasi yang menggambarkan transaksi dengan jujur. Informasi laporan keuangan tidak bergantung pada kepentingan pihak tertentu tetapi kepentingan secara umum, artinya tidak boleh ada usaha untuk menguntungkan pihak tertentu dan merugikan pihak lain.

Leuz et.al⁷ melakukan penelitian studi komparatif internasional mengenai *earning management* dan proteksi pihak investor dengan sampel 31 negara, dengan periode dari tahun

³Copeland, R. M, *Income Smoothing*. *Journal of Accounting Research, Empirical Research in Accounting. Selected Studies* 6 (Supplement) (1968), 101 – 116.

⁴Scott, William R, *Financial Accounting Theory, Second Edition* (Canada: Practice Hall, 2000).

⁵Dechow, P. M, *Accounting Earnings Management*. Available on-line at www.ssrn.com (1994).

⁶Ika Wulandari, 2011

⁷Leuz C, Nanda and P. D. Wysocki, *Earning Management and Investor Protection: an International Comparison*. *Journal of Financial Economics*, Vol 69, (2003), 505-527.

1990 sampai dengan 1999.⁸ Dalam studi komparatif ini, Indonesia termasuk sebagai sampel. Tujuannya adalah untuk memberikan bukti empirik adanya perbedaan *earning management* di berbagai negara dan perbedaan tersebut dikarenakan adanya perbedaan proteksi terhadap pihak investor. Berdasarkan pada nilai rata-rata skor *earning management*, Indonesia berada pada posisi urutan ke-15 dari 31 negara. Artinya, Indonesia berada pada tingkat menengah, tingkat terendahnya adalah Amerika Serikat. Jika dibandingkan dengan negara Malaysia, Filipina, dan Thailand, maka Indonesia adalah negara yang paling besar tingkat *earning management*. Adanya hasil studi komparatif yang menunjukkan tingkat *earning management* perusahaan yang tinggi, ini menjadi perhatian khusus bagi para investor khususnya yang ada di Indonesia agar lebih hati-hati. Berikut ini data perusahaan di Indonesia yang melakukan *earning management*:

Tabel 1.1
Rekapitulasi Perhitungan Praktek *Earning Management* pada Perusahaan Manufaktur dan Lembaga Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta Tahun 2000-2004

Kategori	Praktek <i>Earning Management</i>	Non Praktek <i>Earning Management</i>	Total Sampel	Indikasi Tindakan <i>Earning Management</i>
<i>Food and Beverage</i>	3	8	11	27,3%
<i>Tobacco Manufacturers</i>	1	2	3	33,3%
<i>Textile Mill Products</i>	6	1	7	85,7%
<i>Apparel & Other Textile Products</i>	4	0	4	100%
<i>Lumber & Wood Products</i>	2	0	2	100%
<i>Chemical & Allied Products</i>	2	3	5	40%
<i>Adhesive</i>	2	0	2	100%
<i>Plastics & Glass Products</i>	4	4	8	50%
<i>Metal & Allied Products</i>	3	5	8	37,5%
<i>Cable</i>	1	2	3	33,3%

⁸Leuz C, Nanda and P. D. Wysocki, "Earning Management and Investor Protection: an International Comparison". *Journal of Financial Economics*, Vol 69, (2003), 3/105-527.

Kategori	Praktek <i>Earning Management</i>	Non Praktek <i>Earning Management</i>	Total Sampel	Indikasi Tindakan <i>Earning Management</i>
<i>Electronic & Office Equipment</i>	3	0	3	100%
<i>Automotive & Allied Products</i>	6	7	13	46,2%
<i>Photographic Equipment</i>	3	0	3	100%
<i>Pharma Ceuticals</i>	2	3	5	40%
<i>Consumer Goods</i>	1	0	1	100%
Banking	7	0	7	100%
Jumlah			85	

Sumber: Budhijono (2006)⁹

Tabel 1.2
Rekapitulasi Perhitungan Praktek *Earning Management* Pada Industri Manufaktur dan Lembaga Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Tahun 2004-2008

Kategori	Praktek <i>Earning Management</i>	Non Praktek <i>Earning Management</i>	Total Sampel	Indikasi Tindakan <i>Earning Management</i>
Manufaktur	19	42	61	31,15%
Bank	6	9	15	40,0%
Perusahaan keuangan Lainnya	6	19	25	30,0%
Jumlah			101	

Sumber: Diasti Okkarisma (2010)¹⁰

⁹Budhijono, Fongnawati, *Evaluasi Perataan Laba Pada Industri Manufaktur dan Lembaga Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*” Akuntabilitas, Vol. 6, no. 1 (2006): : 70-79

¹⁰Diasti Okkarisma, *Pengaruh Jenis Usaha, Ukuran Perusahaan, dan Financial Leverage Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Skripsi. (Semarang: Universitas Diponegoro, 2010).

Dari tabel 1.1 dan 1.2 di atas dapat dilihat perbankan di Indonesia cenderung melakukan *earning management* dengan ditunjukkan besarnya persentasi dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Fungsi bank adalah sebagai lembaga perantara keuangan yang menghubungkan antara pihak kreditur dan debitur serta merupakan industri yang sarat dengan berbagai regulasi, maka masalah keagenan dalam industri perbankan menjadi sangat kompleks. Regulasi perbankan lebih ketat dibandingkan dengan industri lain. Regulator dalam hal ini yaitu pemerintah melalui Bank Indonesia.

Bank Indonesia menggunakan sebuah laporan keuangan sebagai dasar dalam penentuan status suatu bank (apakah bank tersebut merupakan bank yang sehat atau tidak sehat). Oleh karena itu, pihak manajer memiliki insentif untuk melakukan *earning management* agar perusahaan mereka dapat memenuhi kriteria yang disyaratkan oleh Bank Indonesia.¹¹

Laporan keuangan yang telah direkayasa oleh pihak manajemen dapat mengakibatkan distorsi dalam alokasi dana Setiawati dan Na'im¹². Selain itu, industri perbankan merupakan industri kepercayaan. Jika pihak investor berkurang kepercayaannya karena laporan keuangan yang bias dikarenakan *earning management*, maka mereka akan melakukan penarikan dana secara bersama-sama yang dapat mengakibatkan *rush*. Akibatnya, perbankan akan *collapse* dan berdampak serius bagi struktur ekonomi suatu negara.

Dalam mendeteksi *earning management* terdapat beberapa faktor yang turut berpengaruh terhadap praktik *earning management*, salah satunya adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran kinerja perusahaan. Profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Tingkat profitabilitas merupakan salah satu motivasi manajer perusahaan dalam melakukan praktik *earning management*. Karena manajer perusahaan dapat mempengaruhi profitabilitas yang dicapai dalam laporan keuangan. Studi penelitian

¹¹Marihot dan Doddy, Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba Di Industri Perbankan Indonesia. SNA-X, (Makasar: Unhas, 2007) 26-28 Juli.

¹²Lilis Setiawati dan Ainun Na'im, *Manajemen Laba*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia. Vol. XV no. 4 (Yogyakarta: UGM, 2000).

tentang profitabilitas dana manajemen laba menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif signifikan antara profitabilitas dan manajemen laba.¹³

Faktor lain yang mempengaruhi *earning management* adalah *Corporate governance* dan Ukuran Perusahaan. *Corporate governance* adalah konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi/monitoring kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap stakeholder dengan mendasarkan pada kerangka peraturan. Konsep *corporate governance* diajukan demi tercapainya pengelolaan perusahaan yang lebih transparan bagi semua pengguna laporan keuangan. Apabila konsep ini diterapkan dengan baik maka diharapkan pertumbuhan ekonomi akan terus menanjak seiring dengan transparansi pengelolaan perusahaan yang makin baik dan nantinya menguntungkan banyak pihak.

Sistem *corporate governance* memberikan perlindungan efektif bagi *stakeholder* dan kreditor sehingga mereka yakin akan memperoleh laba atas investasinya dengan benar. *Corporate governance* juga membantu menciptakan lingkungan kondusif demi terciptanya pertumbuhan yang efisien dan *sustainable* di sektor korporat. *Corporate governance* dapat didefinisikan sebagai susunan aturan yang menentukan hubungan antara pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah, karyawan, dan *stakeholder* internal dan eksternal yang lain sesuai dengan hak dan tanggung jawabnya.

Ukuran perusahaan yang kecil dianggap lebih banyak melakukan praktik *earning mangement*. Hal ini disebabkan karena perusahaan kecil cenderung ingin menunjukkan kondisi kinerja perusahaannya yang baik dengan harapan pihak investor tertarik untuk menanamkan modal.

Sedangkan perusahaan yang besar akan lebih berhati-hati dalam melaporkan laporan keuangannya. Hal ini dikarenakan banyak masyarakat yang memperhatikan kinerja perusahaan sehingga berdampak pada hasil laporan keuangan yang lebih akurat. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan semakin besar perusahaan semakin besar melakukan praktik *earning management*. Semakin besar aktiva perusahaan maka biaya yang akan dibebankan pemerintah terhadap perusahaan semakin besar karena biaya tersebut dianggap sesuai dengan kemampuan perusahaan tersebut.

¹³I Guna, Welvin, & Arleen Herawaty, "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit, dan Faktor lainnya terhadap Manajemen Laba" *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol. 12, no. 1 (2010), 65

Oleh karena itu, untuk meminimalisir biaya tersebut, maka perusahaan cenderung melakukan praktik *earning management* dengan menunda laba saat ini ke periode yang akan datang. Tabel 1.3 data ukuran perusahaan besar yang ditunjukkan dengan jumlah aktiva yang tinggi namun melakukan praktik *earning management*

Tabel 1.3
Total Aset dan *Earning Management* yang Diukur dengan *Discretionary Accrual* Tahun 2010

No	Nama Bank	Total Aset	Discretionary Accrual
1	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk	404.285.602	0.131353
2	PT. Bank Negara Indonesia Tbk	248.580.529	0.068031
3	PT. Bank CIMB Niaga Tbk	143.652.852	0.145839
4	PT. Bank Danamon Tbk	118.206.573	0.192409
5	PT. Bank Pan Indonesia Tbk	108.947.955	0.212954
6	PT. Bank Internasional Indonesia Tbk	75.130.433	0.185157
7	PT. Bank Permata Tbk	73.813.440	0.204313
8	PT. Bank Mega Tbk	51.596.960	0.132574
9	PT. Bank Bukopin Tbk	47.489.366	0.019068
10	PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk	21.400.793	0.123158

Sumber: Suci Permata Dewi, 2015

Beragamnya hasil penelitian tentang *earning management*, menimbulkan keinginan peneliti untuk menguji kembali tentang *earning management* ini. Namun, objek penelitian dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia.

Secara Umum bank memiliki peran yang cukup penting dalam aktivitas perekonomian. Bank merupakan lembaga perantara keuangan terbesar dimana bank sebagai intermediasi dalam menunjang kelancaran perekonomian. Dalam perbankan syariah hubungan antara bank dengan nasabah bukan hubungan debitur dan kreditur, melainkan hubungan kemitraan antara penyandang dana (shahibul maal) dengan pengelola (mudharib). oleh karena itu, tingkat laba bank syariah tidak saja berpengaruh terhadap tingkat hasil untuk para pemegang saham tetapi juga berpengaruh terhadap hasil yang dapat diberikan kepada nasabah penyimpan.

Peneliti tertarik meneliti Bank Umum Syariah di Indonesia. Karena BUS di Indonesia sudah dikategorikan sebagai perusahaan yang menerapkan prinsip syariah. Berdasarkan pemaparan diatas, maka penelitian ini diberi judul: ***“Pengaruh Profitabilitas, Corporate Governance, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Earning Management Pada Bank Umum Syariah di Indonesia.***

B. Perumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi bahwa masalah penelitian ini sebagai berikut: ***“Pengaruh Profitabilitas, Corporate Governance, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Earning Management Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia”.***

Sesuai dengan identifikasi masalah tersebut, maka masalah ini dapat dirumuskan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian:

1. Seberapa besar pengaruh profitabilitas terhadap *Earning Management* secara parsial?
2. Seberapa besar pengaruh *Corporate Governance* terhadap *Earning Management* secara parsial?
3. Seberapa besar pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Earning Management* secara parsial?
4. Seberapa besar pengaruh profitabilitas dan *Corporate Governance* terhadap *Earning Management* secara simultan?
5. Seberapa besar pengaruh *Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Earning Management* secara simultan?
6. Seberapa besar pengaruh profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap *Earning Management* secara simultan?
7. Seberapa besar pengaruh profitabilitas, *Corporate Governance*, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Earning Management* secara simultan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh profitabilitas terhadap *Earning Management* secara parsial
2. Untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh *Corporate Governance* terhadap *Earning Management* secara parsial
3. Untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Earning Management* secara parsial
4. Untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh profitabilitas dan *Corporate Governance* terhadap *Earning Management* secara simultan
5. Untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh *Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Earning Management* secara simultan
6. Untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap *Earning Management* secara simultan
7. Untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh profitabilitas, *Corporate Governance*, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Earning Management* secara simultan

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki beberapa kegunaan, baik secara akademis maupun praktis:

1. Dapat memberikan pengetahuan sejauh mana keefektifan pengaruh profitabilitas, *corporate governance*, dan ukuran perusahaan terhadap *earning management* yang terjadi di Bank Syariah.
2. Bagi investor, sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan bisnis.
3. Bagi nasabah, hasil penelitian ini akan memberikan manfaat terkait sikap selektif dalam memilih perbankan syariah yang berkualitas dan dapat dipercaya agar terhindar dari risiko perbankan syariah.
4. Bagi peneliti lain, diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat menjadi masukan yang berguna bagi penelitian selanjutnya.
5. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan tambahan referensi sesama rekan mahasiswa, industri perbankan syariah serta pihak lain yang memerlukan.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang masalah tersebut telah banyak dilakukan peneliti lain. Berdasarkan tinjauan pustaka, terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, di antaranya:

1. Penulis, Boediono, Gideon SB. *Kualias Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Manajemen Laba dengan menggunakan Analisis Jalur*. 2005. Hasil penelitian adalah mekanisme *Corporate Governance* secara bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen laba. Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komposisi dewan komisaris berpengaruh terhadap manajemen laba. Mekanisme *Corporate Governance* bersama dengan manajemen laba berpengaruh terhadap kualitas laba.
2. Penulis, Carcello et.al. 2006. *Audit Committe, Financial Expertise, Competing Corporate Governance Mechanism, and Earning Management*. Hasil penelitian adalah komite audit independen dengan keahlian keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
3. Penulis, Ahmed Ebrahim. 2007. *Earning Management and Board Activity: an additional Evidence*. Hasil penelitian adanya hubungan negatif antara independensi dewan direksi dan komite audit terhadap manajemen laba.
4. Penulis, Shah, S.Z., Zafar, N & Durrani, T.K, Pengaruh Kualitas *Corporate Governance* terhadap manajemen laba pada perusahaan non keuangan yang *go public* di Pakistan Periode 2006. Hasil penelitian membuktikan bahwa kualitas *corporate governance* secara signifikan berpengaruh terhadap manajemen laba.
5. Penulis, Sunarto. Teori Keagenan Dan Manajemen Laba. *Jurnal Kajian Akuntansi*, ISSN: 1979-4886, Februari 2009. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dasar *agency theory*, maka laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen mengandung kebijakan yang mengarah pada manajemen laba. Manajemen dimotivasi oleh perilaku *opportunistic* dan *signalling*. Pada motivasi *opportunistic*, manajemen cenderung menyajikan laba lebih tinggi daripada laba yang sesungguhnya sehingga mengarah pada kekaburan laba. Motivasi *opportunistic* berhubungan dengan kompensasi yang akan diterima oleh pihak manajemen. Sedangkan motivasi *signalling*, manajemen cenderung menyajikan laporan laba yang mengandung persistensi laba sehingga laba lebih informatif. Motivasi *signalling* berhubungan dengan kemakmuran para pemegang saham (*principals*).
6. Penulis, Diska Arliena Hafni. 2010. *Praktik Earning Management dalam Perspektif Etika Syari'ah*. Hasil Penelitian adalah manajemen laba merupakan ilham bagi manajer dalam

menentukan kebijakan akuntansi untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Tujuan tersebut untuk meningkatkan utilitas manajer dan nilai perusahaan. unsur moralitas dan prinsip syariah dalam akuntansi menunjukkan bahwa akuntansi tidak terlepas dari nilai etika disamping akuntansi sebagai disiplin ilmu. Dalam perspektif etika bisnis Islam memandang bahwa manajemen laba etis ketika tidak bertentangan dengan prinsip *Fairness, ethichs, honesty, social responsibility, dan truth.*

7. Penulis, Viska Anggraita, Dampak Penerapan PSAK 50/55 (Revisi 2006) terhadap manajemen laba di perbankan: Peranan Mekanisme *Corporategovernance*, Struktur Kepemilikan dan Kualitas Audit. Jakarta: Universitas Indonesia, 2012.

Hasil Pengujian menemukan terjadi penurunan praktik manajemen laba di perbankan setelah penerapan PSAK No 50/55 (revisi 2006) mungkin disebabkan karena berdasarkan PSAK revisi ini perhitungan cadangan kredit penurunan nilai harus berdasarkan data historis *dafault* kredit bank atau dengan kata lain harus memakai sumber data yang diambil dari data-data transaksi minimal tiga tahun atau lima tahun sebelumnya sehingga sulit untuk melakukan manajemen laba.

8. Penulis, Yosy Arisandy, Manajemen Laba Dalam Perspektif Islam. Jurnal Mizani Vol. 25 No. 2, Agustus 2015.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perspektif Islam mengenai kegiatan manajemen laba dalam pelaporan keuangan perusahaan. Penelitian ini dilakukan dengan teknik studi pustaka. Hasil penelitian bahwa manajemen laba diperbolehkan sesuai dengan aturan GAAP. Namun, dalam Syari'at Islam melihat dari pola yang digunakan dan tujuan dari praktek manajemen laba, tidaklah sesuai dengan syari'at Islam dalam hubungannya dengan bisnis yang jelas, jujur, ridho dan keberkahan.

9. Penulis, Suci Permata Dewi, Pengaruh Implementasi PSAK 50/55, *Corporate Governance*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba (Pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tesis (Bandung: Universitas Padjadjaran, 2015).

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah adanya praktik manajemen laba dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang berkaitan dengan akrual pada perusahaan. Manajemen laba melalui laba akrual ini terjadi karena laba akrual dipandang sebagai ukuran kinerja perusahaan yang lebih superior daripada aliran kas. Bidang perbankan memiliki kecenderungan praktik manajemen laba sebesar 100%. Sementara pada tahun

2004-2008 telah terjadi penurunan hingga 40%. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan laporan keuangan tahunan dan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial implementasi PSAK No 50/55, *Corporate Governance*, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Dan secara simultan implementasi PSAK No 50/55, *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah adanya praktik manajemen laba dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang berkaitan dengan akrual pada perusahaan. Manajemen laba melalui laba akrual ini terjadi karena laba akrual dipandang sebagai ukuran kinerja perusahaan yang lebih superior daripada aliran kas. Bidang perbankan memiliki kecenderungan praktik manajemen laba sebesar 100%. Sementara pada tahun 2004-2008 telah terjadi penurunan hingga 40%. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan laporan keuangan tahunan dan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial implementasi PSAK No 50/55, *Corporate Governance*, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Dan secara simultan implementasi PSAK No 50/55, *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Dari beberapa penelitian sebelumnya itu, dapat dinyatakan bahwa penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya, tetapi memiliki perbedaan yaitu Bank Umum Syariah di Indonesia dari tahun 2014 hingga 2016.

F. Kerangka Pemikiran

Kegiatan perekonomian suatu negara tidak terlepas dari lalu lintas pembayaran uang, dimana industri perbankan memegang peranan sangat strategis, dapat dikatakan sebagai urat nadi dari sistem perekonomian. Menurut Stuart dalam Hasibuan¹⁴ menyatakan bahwa:

“Bank is company who satisfied other people by giving a credit with the money they can accept as a gamble to the other, even though they should supply the new money”

¹⁴Hasibuan, Malayu, *Dasar-dasar Perbankan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005).

Dalam berbagai buku perbankan, suatu bank didefinisikan sebagai lembaga yang usaha pokoknya ialah menghimpun dana dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk kredit/pembiayaan serta memberikan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang (*intermediary service*). Dengan demikian, bank merupakan bagian dari lembaga keuangan yang memiliki fungsi intermediasi untuk menjembatani kepentingan pihak yang kelebihan uang (kreditor) dan pihak yang membutuhkan dana (debitor).

Industri perbankan memiliki regulasi yang lebih ketat dibandingkan dengan industri lainnya, sehingga Bank Indonesia menggunakan sebuah laporan keuangan sebagai dasar dalam penentuan status suatu bank (apakah bank tersebut merupakan bank yang sehat atau tidak sehat). Oleh karena itu, pihak manajer memiliki insentif untuk melakukan *earning management* agar perusahaan mereka dapat memenuhi kriteria yang disyaratkan oleh Bank Indonesia.¹⁵

Earning management terjadi ketika pihak manajer menggunakan pertimbangan *judgment* dalam pelaporan keuangan dan penyusunan transaksi untuk merubah laporan keuangan.¹⁶ Menurut Herawaty¹⁷ dalam penelitiannya salah satu penyebab munculnya *earning management* ialah adanya *Information Asymmetry*.¹⁸ *Information Asymmetry* merupakan kondisi pihak internal (*agent*) memiliki akses yang lebih besar dalam mendapatkan informasi dibandingkan pihak eksternal perusahaan (*principal*).¹⁹

Dalam mengatasi masalah tersebut maka dilakukan pengadopsian peraturan standar akuntansi internasional (IFRS) mengenai instrumen keuangan yaitu dengan penerapan PSAK No 50/55 (Revisi 2006) yang diharapkan dapat mengurangi *earning management*. Namun, karena karakter PSAK No.50/55 (revisi 2006) yang *principle based* dan menekankan pada konsep maka pada penerapannya dapat memberikan ruang yang lebih bagi manajer untuk melakukan *earning management*. Ditambah lagi karena tingkat kompleksitas yang tinggi dari

¹⁵<http://:idx.co.id>

¹⁶Healy, P.M and J.M Wahlen, *A Review of the Earning Management Literature and its Implication for Standard Setters*. Accounting Horizon (1999).

¹⁷Vinola Herawati, *Peran Praktek Corporate Governance Sebagai Moderating Variable Dari Pengaruh Earning Management Terhadap Nilai*. Jakarta. Trisakti. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, vol. 10, no. 2 (2008): 97-108.

¹⁸Vinola Herawati, *Peran Praktek Corporate Governance Sebagai Moderating Variable Dari Pengaruh Earning Management Terhadap Nilai*. Jakarta. Trisakti. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, vol. 10, no. 2 (2008), 97-108.

¹⁹Ni Ketut Muliati, *Pengaruh Asimetri Informasi Dan Ukuran Perusahaan Pada Praktik Manajemen Laba di Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia* (Denpasar: Universitas Udayana, 2011).

PSAK No 50/55 (revisi 2006) maka bila sumber daya manusia baik dari akuntan internal perusahaan maupun auditor eksternal serta teknologi informasi belum siap maka dapat menyebabkan tingkat akurasinya diragukan.²⁰

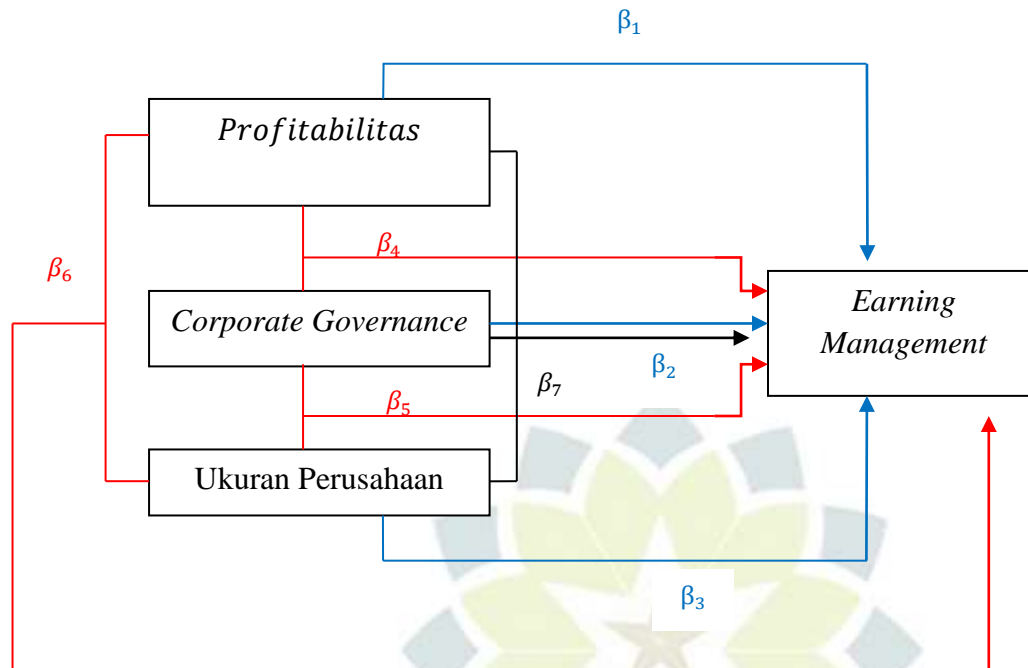
Oleh karena itu, dibutuhkan pengawasan yang lebih efektif oleh berbagai pihak yang terkait. Menurut *Agency Theory* untuk meminimumkan terjadinya tindakan *earning management*, dibutuhkan sistem pengendalian dan pengelolaan yang baik yaitu dengan konsep *corporate governance*. *Corporate governance* dilakukan untuk memastikan bahwa *shareholder* (pemegang saham) memperoleh pengembalian (return) dari kegiatan yang dilakukan oleh pihak internal atau manajer²¹. Bila konsep ini digunakan dengan baik maka diharapkan pengelolaan sebuah perusahaan yang lebih transparan bagi semua pihak pemakai laporan keuangan sehingga pertumbuhan ekonomi akan terus menanjak dan menguntungkan semua pihak.

Corporate governance diharapkan juga dapat berfungsi untuk menekan dan menurunkan *agency cost* (biaya keagenan). Adanya *corporate governance* disebuah industri diyakini akan membatasi pengelolaan laba yang oportunistis. Selain *corporate governance*, faktor lain yang dapat mempengaruhi kegiatan *earning management* adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan memiliki peranan penting dalam industri yang melakukan *earning management*. Ukuran perusahaan menunjukkan nilai besar kecilnya sebuah industri yang biasanya dilihat dari jumlah pegawai, total aktiva, jumlah penjualan, dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aktiva maka semakin besar modal yang ditanam. Semakin banyak jumlah penjualan maka semakin besar kapitalisasi pasar sehingga akan semakin dikenal oleh masyarakat. Hal tersebut membuat perusahaan memakai berbagai konsep agar dapat mempublikasikan sebuah laporan keuangan sebaik mungkin.

Dari pemaparan diatas maka peneliti dapat merumuskan kerangka pemikiran sebagai berikut:

²⁰ Suci Permata Dewi, *Pengaruh Implementasi PSAK No. 50/55, Corporate Governance, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba (Pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Tesis. (Bandung: Universitas Padjadjaran, 2015).

²¹ Shleifer, A dan R. W Vishny. 1997. *A Survey of Corporate Governance*. *Journal of Finance*. Vol 52. no. 2 (1997) 737-783.



Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran

G. Hipotesis

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Earning Management*

Profitabilitas perusahaan dalam penelitian ini yang diproksikan dengan ROE (*Return On Equity*). Hanafi²² menyebutkan bahwa ROE digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu yang merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham diduga mempengaruhi tindakan perataan laba. ROE sering kali menjadi rasio pertimbangan investor dalam memilih beberapa pilihan untuk berinvestasi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Li-Jung fan Chien-Wen²³ yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas yang lebih rendah cenderung melakukan tindakan *earning management* dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki profitabilitas yang lebih tinggi. Fluktuasi yang lebih banyak pada pelaporan laba, mempunyai kemungkinan besar terjadi pada perusahaan yang tingkat profitabilitasnya rendah.

H_{a1} , : $\beta_1 \neq 0$; Profitabilitas berpengaruh terhadap praktik *earning management*.

²² Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN: 2009).

²³Li-Jung, Tseng dan Lai Chien-Wen, *Relationship Between Income Smoothing and Company Profitability: An Empirical Study*, International Journal of Management, (Taiwan: 2007).

2. Pengaruh *Corporate Governance* terhadap *Earning Management*

Dalam hal ini konsep *Corporate Governance* diharapkan bisa berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada investor bahwa mereka akan menerima return atas dana yang telah mereka investasikan. *Corporate Governance* mengatur pola hubungan antara komisaris, direksi dan manajemen agar terjadi *check and balance* dalam pengelolaan organisasi. Dengan adanya mekanisme *Good Corporate Governance* maka dapat mengurangi tindakan oportunistik manajer dalam melakukan *earning management*, karena adanya pengawasan dan pengendalian yang menjadi esensi utama dalam mekanisme *Good Corporate Governance*. Senada dengan pernyataan Ujianto dan Bambang²⁴, *corporate governance* diarahkan untuk mengurangi asimetri informasi antara *principal* dan *agent* yang pada akhirnya dapat menurunkan tindakan *earning management*.

Menurut hasil penelitian Tangjitprom²⁵ menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan yang baik berpengaruh negatif terhadap *earning management*. Hal tersebut diperkuat oleh hasil penelitian Werner (2010) yang menyatakan bahwa praktik *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap *earning management* yang dilakukan oleh perusahaan.

Dalam penelitian sebelumnya pengukuran *corporate governance* diukur dengan berbagai mekanisme. Seperti menurut Jensen dan Meckling²⁶, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional adalah dua mekanisme *corporate governance* utama yang membantu masalah keagenan sehingga diharapkan dapat mengurangi *earning management*.

Selanjutnya Chtouren et.al (2001) dan Klein²⁷ menemukan bahwa ukuran dewan komisaris berhubungan negatif dengan *earning management*. Serta Wilopo (2004) menganalisis hubungan dewan komisaris independen, Komite audit, kinerja perusahaan dan akrual diskresioner. Dari penelitian tersebut dilaporkan bahwa kehadiran komite audit dan dewan komisaris independen mampu mempengaruhi secara negatif praktik *earning management* di perusahaan.

²⁴ Ujianto, Moh. Arief dan Bambang Agus F, *Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba, dan Kinerja Keuangan*, Simposium Nasional X: 2007.

²⁵ Tangjitprom, N, *The Role of Corporate governance in reducing the negative effect of earnings management*, International Journal of Economics and Finance: Vol. 5, No, 3: 2013, h. 213-220

²⁶ Jensen, Michael C dan William Meckling, *Theory of the Firm, Managerial Behavior, Agency, and Ownership Structure*. Journal of Financial Economics 3 (4): 1976, h. 305-360.

²⁷ Klein, A, *Audit Committee, Board of Director Characteristics, and Earning Management*, Journal of Accounting and Economics, 33, pp. 375-400. Lakonishok, J & B. Lev, 1987, Stock Splits and Stock Dividends: Why, Who and When. Journal of Finance 42: 2002, h 913-932.

$H_{a2} : \beta_2 \neq 0$; *Corporate governance* berpengaruh terhadap praktik *earning management*.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Earning Management*

Terdapat dua pandangan tentang bentuk hubungan ukuran perusahaan terhadap *earning management*. Pandangan pertama menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki hubungan positif dengan *earning management*, karena perusahaan besar memiliki aktivitas operasional yang lebih kompleks dibandingkan dengan perusahaan kecil, sehingga lebih memungkinkan untuk melakukan *earning management*. Moses²⁸ mengemukakan bahwa perusahaan yang lebih besar memiliki dorongan yang lebih besar untuk melakukan perataan laba (salah satu bentuk manajemen laba) dibandingkan dengan perusahaan kecil, karena memiliki biaya politik lebih besar. Biaya politik muncul dikarenakan profitabilitas perusahaan yang tinggi dapat menarik perhatian media dan konsumen.

Pandangan kedua menyatakan ukuran perusahaan memiliki hubungan negatif dengan *earning management*. Marachi (2001) di Amerika Serikat dengan menggunakan data sampel perusahaan industri tahun 1996 menemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki hubungan negatif dengan *earning management*. Perusahaan yang lebih besarkurang memiliki dorongan untuk melakukan *earning management* dibandingkan dengan perusahaan kecil, karena perusahaan besar dipandang lebih kritis oleh pemegang saham dan pihak luar. Perusahaan besar memiliki basis investor yang lebih besar, sehingga mendapat tekanan yang lebih kuat untuk menyajikan pelaporan keuangan yang kredibel.

Hasil Penelitian Veronica dan Siddharta²⁹ mengemukakan ukuran perusahaan berhubungan negatif signifikan dengan *earning management*. Ashari (1994) menyatakan bahwa perusahaan yang berukuran kecil akan lebih cenderung untuk melakukan praktik *earning management* dibandingkan dengan perusahaan besar, karena perusahaan besar cenderung mendapatkan perhatian yang lebih besar dari analis, investor, maupun pemerintah sehingga kecil kemungkinan untuk melakukan *earning management*.

$H_{a3} : \beta_3 \neq 0$; Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik *earning management*.

4. Pengaruh Profitabilitas dan *Corporate Governance* terhadap *Earning Management*

²⁸Moses, O, *Income Smoothing and Incentives: Empirical test Using Accounting Changes*, The Accounting Review 62: 1987, h 358-377

²⁹Veronica, Sylvia, dan Siddharta Utama. 2005. *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktek Corporate Governance terhadap Pengelolaan Laba (Earning Management)*. Artikel yang dipresentasikan pada Simposium Nasional Akuntansi 8. Solo tanggal 15-16 September.

$H_{a4} : \beta_4 \neq 0$; Profitabilitas dan *corporate governance* berpengaruh terhadap praktik *earning management*.

5. Pengaruh *Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Earning Management*

$H_{a5} : \beta_5 \neq 0$; *Corporate governance* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik *earning management*.

6. Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap *Earning Management*

$H_{a6} : \beta_6 \neq 0$; Profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik *earning management*.

7. Pengaruh Profitabilitas, *Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Earning Management*

$H_{a7} : \beta_7 \neq 0$; Profitabilitas, *corporate governance*, dan ukuran perusahaan bersama-sama berpengaruh terhadap praktik *earning management*.

